

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian yakni suatu aktifitas mencari data dan fakta yang dijadikan bahan untuk menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dilapangan sesuai dengan tujuan yang berkaitan dengan analisis kontruksi, dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Metodologis berarti sesuai dengan cara tertentu.¹ Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah guna memperoleh data sesuai dengan tujuan yang di inginkan. mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah dilakukan dengan teliti, sistematis, objektif serta logis sehingga mampu menghasilkan temuan ilmiah berupa kesimpulan-kesimpulan yang kebenarannya dapat diuji lagi.² Sedangkan metode penelitian pendidikan diartikan sebagai suatu metode ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data yang valid dengan tujuan data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pemikiran tertentu supaya mampu digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah khususnya dalam pendidikan.³ Dalam menghasilkan penelitian yang objektif dan mempunyai parameter serta memasuki kualifikasi, maka penulis menerapkan unsur-unsur penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian mengenai status subyek di lapangan yang berkaitan dengan suatu kejadian yang khas dari keseluruhan.⁴ Bagian ini peneliti menemukan dan mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut berasal dari siswa, guru, petugas perpustakaan serta kepala sekolah. Dalam penelitian tersebut objek yang diteliti yakni pengalaman manusia dengan gambaran atau deskripsi dari seseorang selaku partisipan penelitian, supaya peneliti

¹ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 15.

² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 22–23.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3–6.

⁴ Masyhuri dan Muhammad Zainudin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Revisi (Bandung: Refika Aditama, 2011), 41.

mampu mengerti pengalaman hidup objek yang diteliti atau partisipan. Penelitian lapangan menggunakan pendekatan yang lebih mengarah dengan keadaan gejala apa adanya. Membebaskan obyek menjadi subyek, sementara peneliti tidak perlu ikut campur ke tengah menafsirkan yang ada. Hal tersebut dapat menimbulkan pandangan meneliti subjektivitas penelitian.⁵ Peneliti harus menggunakan berbagai cara yaitu wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan mengeksplorasi berbagai ungkapan atau aktualisasi diri siswa.⁶

Penelitian ini menerapkan *mix method* yakni suatu penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian, kualitatif maupun kuantitatif. Sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Pendekatan *mix method* diperlukan untuk menjawab rumusah pertama dan kedua yang dapat dijawab melalui pendekatan kualitatif, sementara rumusan masalah ketiga dijawab menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian campuran bertahap (*sequential mixed method*) terutama strategi eksploratoris sekuensial.⁷ Strategi ini kebalikan dari strategi eksplanatoris sekuensial, pada tahap pertama ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan data kuantitatif dan menganalisisnya pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.⁸ Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif yakni mengetahui implementasi gerakan literasi madrasah (Gelem) di MA NU Ma'arif Kudus beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya akan dilakukan penyebaran kuesioner atau angket terhadap siswa-siswi untuk mengetahui sejauh mana hasil gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam

⁵ Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, 50.

⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 137.

⁷ Aan Juhana Senjaya, *Tinjauan Kritis Terhadap Istilah Metode Campuran (Mixed Method) Dalam Riset Sosial*. 4 No. 1 (2018):115, diakses pada tanggal 10 Oktober, 2020, 54-Article-Text-385-1-10-20191125.

⁸ Yulius Fransisco Angkawijaya, *Analisis Instrumen Organizational Commitment: modified Mix Method*, (Jawa Barat:CV Jejak, 2019), 26-27.

menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus.

Penelitian dilaksanakan terhadap obyek yang sifatnya alamiah, artinya obyek yang ada tidak di dibuat-buat oleh peneliti, berkembang apa adanya, dan peran peneliti tidak begitu mempengaruhi alur yang terjadi terhadap obyek tersebut. Data di analisa dengan cara induktif yang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

B. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MA NU Ma'arif Kudus yang terletak di jalan Raya Kudus-Jepara tepatnya di desa Kedungdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus. Penulis memilih MA NU Ma'arif Kudus sebagai lokasi penelitian karena di madrasah tersebut merupakan satu-satunya madrasah yang menerapkan program gerakan literasi madrasah di Kudus. Gerakan literasi madrasah (GELEM) diterapkan dengan acuan dan desain induk dari gerakan literasi sekolah (GLS) yang di terapkan sekolah yang dibawah naungan kemendikbud. Ada satu jam pelajaran wajib literasi yang dicanangkan di madrasah ini. gerakan literasi masih jarang diterapkan di madrasah. Disamping itu lokasi penelitian mudah untuk diakses karena berada di samping jalan raya sehingga akan mempermudah penelitian dengan harapan akan memperoleh hasil yang maksimal.

Selanjutnya dalam penelitian ini penulis membutuhkan waktu mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan selesai untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian yang mengkaji penerapan gerakan literasi di madrasah dalam menumbuhkan minat baca buku islami pada siswa di MA NU Ma'arif Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah civitas akademik di MA NU Ma'arif Kudus yang terdiri dari siswa-siswi, guru mata pelajaran, dan kepala madrasah di MA NU Ma'arif di desa Kedongdowo kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah

populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri atas tiga elemen, yakni: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*), yang berinteraksi secara sinergi.⁹

D. Sumber Data

Pengumpulan data jika dilihat dari sumber datanya, maka dapat menggunakan dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁰ Keduanya akan diuraikan dibawah ini:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh peneliti dari penelitian lapangan dengan prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi dan kuesioner atau angket.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber lain sebagai penunjang sumber data primer. Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain. Dengan menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis. Sumber sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data yang diperoleh menjadi sempurna dan dapat dipertanggungjawabkan, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 285.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 308–9.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 193.

1. Observasi

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memerlukan pengamatan dalam pengambilan data penelitian. Ada beragam jenis pengamatan yaitu pengamatan biasa dan pengamatan berjarak, pengalaman terlibat atau partisipasif terbatas, dan pengamatan terlibat atau partisipasif penuh. Dalam proses penelitian, peneliti akan menentukan kegiatan, peristiwa dan kejadian apa saja yang harus diamati. Peneliti juga menentukan kapan waktu untuk melakukan pengamatan partisipasif untuk menemukan fokus lebih dalam dan rinci.¹² Observasi dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam, karena peneliti sudah melihat sendiri bagaimana keadaan obyek tersebut.

Peneliti akan mengamati pelaksanaan gerakan literasi madrasah (Gelem) pada tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran satu jam pelajaran literasi di MA NU Ma'arif Kudus. Observasi yang dilakukan peneliti tidak hanya disitu saja, namun peneliti juga akan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan terlaksananya program Gelem dalam menumbuhkan minat baca buku islami. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dan menyeluruh dari lapangan. Peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, sehingga peneliti dapat mengungkapkan hal tersebut melalui wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk bertukar informasi dan ide sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

¹² Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 226.

self report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹³

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semistruktural dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara structural yang biasanya formal dan relative tertutup atau terbatas. Wawancara semistruktural bertujuan agar peneliti menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide-ide yang dimilikinya.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dengan wawancara langsung. Setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai sehingga informasi yang diberikan dalam keadaan yang sebenarnya. Wawancara semistruktural (*semistructural interview*) dilakukan terhadap pemangku kepentingan program gerakan literasi madrasah yakni kepala madrasah, guru, tenaga pustakawan beserta siswa di MA NU Ma'arif Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya walau didukung oleh foto-foto, karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁵ Untuk mendapatkan deskripsi atau pemahaman mendalam atas fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen yang terkait, seperti visi misi, keadaan guru dan karyawan, keadaan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* 317–18.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-14 (Bandung: Alfabeta, 2011), 233.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 329.

siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktu organisasi beserta kurikulum yang berkaitan dengan gerakan literasi madrasah (Gelem) di MA NU Ma'arif Kudus. Dokumen-dokumen itu nantinya akan dianalisis untuk memperdalam dan memperinci temuan penelitian.¹⁶ Analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data yang lebih akurat selain diperoleh dari sumber manusia.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah cara atau teknik dalam pengumpulan data dengan memberi beberapa pertanyaan maupun pernyataan terhadap responden secara tertulis untuk dijawab.¹⁷ Pertanyaan atau pernyataan harus dijawab oleh responden penelitian tanpa pengaruh atau campur tangan si peneliti.

Cara ini digunakan untuk menggali informasi pribadi responden yang diteliti atau beberapa hal yang responden ketahui.¹⁸ Dalam penelitian ini angket yang dituju untuk siswa-siswi MA NU Ma'arif Kudus yang mengikuti kegiatan gerakan literasi madrasah (Gelem). Tujuan pengambilan data angket ini untuk mengetahui sejauhmana Gelem dalam menumbuhkan minat baca buku islami terhadap siswa siswa MA NU Ma'arif Kudus. Mengingat minat seseorang tidak bisa diukur dengan nilai hasil belajar. Angket juga dijadikan sebagai penguat data tentang seberapa jauh gerakan literasi madrasah (Gelem) dalam menumbuhkan minat membaca buku islami siswa-siswi disana.

F. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

¹⁶ Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 226.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

¹⁸ Siti Maskanah. *Implementasi Kurikulum Diferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan*

Program Akselerasi di MAN I Model Bojonegoro Tahun 2013. Skripsi 2013. 60-61.

1. Uji *credibility*

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁹ Ketika informasi yang diberikan sesuai dengan yang ada di lapangan atau apa adanya maka data yang didapatkan dapat dikatakan valid.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta berkesinambungan. Peneliti akan selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada sumber data, dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.²⁰ Meningkatkan ketekunan dimaksudkan agar data yang didapatkan dapat dipercaya karena melakukan pengecekan data secara berulang-ulang dan teliti.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan bisa dilakukan sebelum atau sesudah data di analisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 369.

²⁰ Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 103.

triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu.²¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi sebagai uji keabsahan data, berikut gambaran mengenai triangulasi data yang digunakan peneliti:

1) Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Jadi, peneliti akan mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat dalam gerakan literasi madrasah dari atas seperti kepala madrasah sebagai atasan yang menugasi dan memberikan kebijakan, lalu ke bawah yakni siswa, kemudian ke guru dan tenaga pustakawan yang menjalankan gerakan literasi madrasah. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan berbagai sumber.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber di lakukan hanya dengan satu metode yaitu wawancara. Maka triangulasi sumber harus digunakan metode lain yaitu dengan cara mengamati dan dokumentasi.

Triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. Bila dengan ketiga metode menghasilkan data yang berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi lanjut dengan sumber-sumber terkait. Sumber terkait diantaranya kepala madrasah, guru dan tenaga pustakawan serta siswa di MA NU Ma'arif Kudus.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 330.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Peneliti akan melakukan pengecekan dan mengumpulkan data dengan teknik wawancara di waktu dan situasi yang beda. Peneliti melakukan wawancara di pagi hari, karena narasumber masih segar dan belum banyak masalah, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan kredibel. Bila hasil data masih berbeda, peneliti akan mengulangi secara berulang sampai ketemu kepastian data.

d. Analisis kasus negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.²² Peneliti akan mencari data yang berbeda dan bertentangan dengan gerakan literasi madrasah dalam menumbuhkan minat baca buku islami. Jika tidak ditemukan berarti data tersebut sudah dapat dipercaya, akan tetapi jika peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan sangat besar, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan bahan referensi

menggunakan bahan referensi disini yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²³ Membuktikan data yang telah ditemukan berarti memperkuat data-data temuan.

f. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi

²² Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 106.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 374.

data.²⁴ Proses pengecekan dilakukan peneliti melalui diskusi secara individu atau kelompok sesuai situasi dan kondisi. Dengan diskusi ini, informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, mungkin ada data yang ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data yang telah disepakati bersama.

2. Uji *transferability*

Uji *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Maka peneliti dalam membuat laporan mengenai gerakan literasi madrasah (GELEM) dalam menumbuhkan minat baca buku islami akan memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²⁵ Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti tersebut tidak *reliable*. Peneliti yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Dalam melakukan uji ini, dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai dari kegiatan dalam menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data dan kesimpulan.²⁶ Guna membuktikan peneliti benar-benar terjun dilapangan, peneliti sudah di audit oleh auditor independen yakni pembimbing

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 375.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 376.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 377.

untuk mengaudit peneliti dari keseluruhan aktivitas penelitian. Diadakannya uji dependabilitas oleh pembimbing dimaksudkan untuk mencegah atau meminimalisir data-data yang didapatkan tidak dengan turun langsung ke lapangan.

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji *dependability* dan dapat dilakukan bersamaan, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian yang dilakukan oleh pembimbing dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat *confirmability*.²⁷ Informasi-informasi yang didapatkan dari beberapa narasumber atau subyek yang diteliti menunjukkan kesepakatan atau kesamaan data yang didapatkan dapat dikatakan obyektif (tidak berdasarkan satu subyek saja).

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan angket dengan cara mengkomunikasikan data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸

Analisis data adalah membuat data itu dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 377.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 334.

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Pelaksanaan dilakukan ketika peneliti masih di lapangan, dan setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Selanjutnya, analisis setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan riset itu sendiri.²⁹ Sebaiknya agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh langkah-langkah: 1) reduksi data; 2) *display* data; 3) kesimpulan dan verifikasi.

a. *Reduksi Data*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰ Dalam menempuh langkah ini, peneliti memilih dan memilah antara data yang sebenarnya dari pihak yang terkait (kepala madrasah, guru, pustakwan, siswa) dengan data yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis. Mengkategorikan ini dilakukan untuk tujuan memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data itu.³¹ Mengingat data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Semakin lama peneliti ke lapangan maka semakin banyak data yang dikumpulkan sehingga diperlukan ringkasan untuk mempermudah peneliti menyajikan data.

²⁹ Ali dan Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 129.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 338.

³¹ Ali dan Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 288.

b. *Display Data* (Sajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. *Display* data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah di buat kesimpulan. *Display* data biasanya dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, atau sejenisnya. Penelitian kualitatif sering menggunakan *display* data dengan teks yang bersifat naratif.³² Karna penelitian ini kualitatif, maka *display data* yang disajikan berupa narasi yang jelas dan terarah. Melalui *display* data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Kesimpulan dan verifikasi*

Berdasarkan analisis data, melalui langkah reduksi data dan *display* data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban dari masalah penelitian mengenai penerapan gerakan literasi madrasah (GELEM) dalam menumbuhkan minat baca buku islami. Akan tetapi, sesuai-tindaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, itu sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

Verifikasi dapat dilakukan peneliti dengan jalan melakukan pengecekan ulang, atau dengan melakukan triangulasi. Cara lain yang dapat dilakukan dengan merekomendasikan kepada pelaku riset lain untuk mengulangi riset yang telah dilakukan itu terhadap

³² Ali dan Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 288.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 345.

masalah yang sama. Apabila terbukti temuan-temuan yang dihasilkan tidak berbeda secara signifikan berarti kesimpulan itu terverifikasi. Apabila sebaliknya, berarti kesimpulan itu tidak terverifikasi. Itu sebabnya dalam konteks riset kualitatif aspek keadaan temuan dapat diulangi (*repeatability of findings*) merupakan faktor krusial yang harus menjadi perhatian.³⁴



³⁴ Ali dan Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 288–90.